

# ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SETTING PENDIDIKAN INKLUSI DI SD NEGERI 2 TOTO MULYO

**Muhamad Saefullah**

Email: [saefullah2407@gmail.com](mailto:saefullah2407@gmail.com)

Mahasiswa Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Metro

**Ahmad Zumaro**

Email: [ahmadzumaro@gmail.com](mailto:ahmadzumaro@gmail.com)

Institut Agama Islam Negeri Metro

**Ratu Vina Rohmatika**

Email: [ratuvinarohmatika@metrouniv.ac.id](mailto:ratuvinarohmatika@metrouniv.ac.id)

Institut Agama Islam Negeri Metro

## *Abstract*

*Inclusivity is a very urgent access to education services, especially for children with special needs. Fulfillment of equal rights, especially in the world of education, is a form of support for them for equality without elements of discrimination that are realized in an educational institution or the same school. General learning alone is not enough to form children with special needs to have life skills, but Islamic religious education learning also plays an important role in training the competence of children with special needs according to their respective talents, skills and abilities. This study aims to determine the learning of Islamic Religious Education in an inclusive education setting at SD Negeri 2 Toto Mulyo. This type of research is descriptive qualitative field research. Data collection is done by interview, observation, and documentation techniques. The data validity assurance technique uses source triangulation. While data analysis techniques, researchers use data reduction, data presentation and conclusion drawing. Learning Islamic Religious Education in an inclusive education*

*setting at SD Negeri 2 Toto Mulyo is realized through the stages of planning, implementation and evaluation. Through these three activities, learning Islamic Religious Education for children with special needs (ABK) outputs students have life skills, so that these students can later be well received by the surrounding environment.*

**Keywords:** *Learning, Islamic Religious Education, Inclusion*

## PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) sudah selayaknya memiliki hak dan kesetaraan dalam semua aspek dan bidang kehidupan<sup>1</sup> tak terkecuali dalam pendidikan.<sup>2</sup> Dengan beragamnya jenis anak berkebutuhan khusus yang ada meliputi anak dengan kelainan fisik, emosional, mental dan social bahkan anak dengan potensi kecerdasan yang luar biasa atau anak dengan bakat istimewa.<sup>3</sup> Akses pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus ini sangat minim akan pengetahuan<sup>4</sup> dan sosialisasinya terutama dikalangan

---

<sup>1</sup> Luk Luk Yata Lalak Muslimin and Muqowim Muqowim, "Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar," *JK: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2021): 708-18.

<sup>2</sup> Sasadara Wahyu Lukitasari, Bambang Suteng Sulasmono, and Ade Iriani, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 121-34.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri, "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 94-100.

<sup>4</sup> Kurniana Bektiningsih et al., "Model Pendidikan Inklusi Dan Implementasinya Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar," *Pemberdayaan: Jurnal Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2020): 259-66.

masyarakat umum,<sup>5</sup> termasuk juga orangtua yang memiliki anak dengan berkebutuhan khusus.<sup>6</sup> Realita di lingkungan sekitar, keadaan anak-anak yang mengalami kelainan itu sering dikeluhkan oleh masyarakat.<sup>7</sup> Hal ini dikarenakan adanya pandangan bahwa anak dengan kondisi seperti itu tidak memiliki bakat dan kemampuan apa-apa,<sup>8</sup> sehingga anak tersebut tidak dapat mengembangkan potensinya secara optimal<sup>9</sup> dan hidupnya selalu bergantung dengan orang lain.<sup>10</sup> Oleh karena itu Anak berkebutuhan khusus (ABK) lebih cenderung terdiskriminasi atau diasingkan oleh masyarakat sekitar.

---

<sup>5</sup> Iwan Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Di Sekolah Dasar Inklusi," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 8 (2021): 16-26.

<sup>6</sup> Hasan Baharudin and Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Epistemologi Islam," *Modeling: Jurnal Porogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2020): 57-71.

<sup>7</sup> Robiatul Munajah, Arita Marini, and mohamad Syarif Sumantri, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *Basicedu: Jurnal Ilmu Pendidikan Umum* 5, no. 3 (2021): 1183-90.

<sup>8</sup> Barsihanor Barsihanor and Dessy Anindia Rosyida, "Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 147-66.

<sup>9</sup> Willa Putri et al., "Peningkatan Pemahaman Guru Tentang Pendidikan Inklusi Dalam Rangka Menuju Sekolah Inklusi Di MIS Tarbiyatul Falah Bogor," *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 10 (2023): 3573-80.

<sup>10</sup> Danny Ontario Rusmono, "Optimalisasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah: Pendekatan Teoristik," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 209-17.

Padahal melalui wadah yang sama,<sup>11</sup> Anak berkebutuhan khusus (ABK) pun dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan *skill* dan kemampuannya masing-masing.<sup>12</sup> Hal tersebut dapat diwujudkan melalui sekolah yang sama dengan anak yang normal pada umumnya,<sup>13</sup> akan tetapi Anak berkebutuhan khusus (ABK) tersebut *disetting* dalam pendidikan inklusi.<sup>14</sup> Pendidikan inklusi merupakan suatu system layanan pendidikan yang mengatur agar siswa dapat dilayani di sekolah terdekat,<sup>15</sup> di kelas reguler bersama kawan-kawan seusianya dengan kasesibilitas yang mendukung untuk semua siswa tanpa terkecuali Anak berkebutuhan khusus (ABK).<sup>16</sup> Hal ini sangat memberi ruang kepada Anak

---

<sup>11</sup> Yulia Anjarwati Purbasari, Wiwin Hendriani Hendriani, and Nono Hery Yoenanto, "Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi," *JP: Jurnal Pendidikan Teori Dan Praktik* 7, no. 1 (2022): 50–58.

<sup>12</sup> Ikramullah Ikramullah and Akhmad Sirojuddin, "Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 131–39.

<sup>13</sup> Ina Agustin, "Penerapan Identifikasi, Asesmen Dan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Inklusi," *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 72–80.

<sup>14</sup> Mayya Mayya, Udin Syaefudin Sa'ud, and Danny Meirawan, "Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar," *JIA: Jurnal Ilmu Administrasi* 26, no. 1 (2019): 108–17.

<sup>15</sup> Indah Triutari, "Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Tentang Sistem Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi (Deskriptif Kuantitatif Penyandang Disabilitas Di Universitas Negeri Padang)," *JKh: Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 3, no. 3 (2023): 10–21.

<sup>16</sup> Muhammad Zulfikar Amiruddin, "Analisis Pelayanan Pendidikan Inklusi Anak Disgrafia Studi Kasus Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (2022): 99–105.

berkebutuhan khusus (ABK) untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan kebutuhannya.

Adapun dalam pendidikan Islam menilai bahwa perbedaan yang dimiliki oleh siswa dengan berkebutuhan khusus merupakan sebuah kelebihan atau kekurangan.<sup>17</sup> Dalam hal ini, pendidikan Islam mengarahkan agar kelebihan dan kekurangan tersebut dapat ditempatkan secara proporsional.<sup>18</sup> Dengan begitu memungkinkan bagi peserta didik dengan berkebutuhan khusus untuk berkembang secara optimal dengan pelayanan yang sesuai dengan mereka.<sup>19</sup> Pendidikan Agama Islam bagi Anak berkebutuhan khusus (ABK) bukan sekadar hanya menyampaikan materi,<sup>20</sup> memaksakan kehendak guru,<sup>21</sup> mengejar target kurikulum,<sup>22</sup> dan menyelesaikan bahan

---

<sup>17</sup> Baharudin and Awwaliyah, "Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Epistemologi Islam."

<sup>18</sup> Rahmah Tanjung et al., "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam," *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 339–48.

<sup>19</sup> Nia Uzlifatun Ni'mah et al., "Problematika Penyelenggara Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *JTE: Journal on Teacher Education* 3, no. 3 (2022): 345–53.

<sup>20</sup> Citra Nadia Sari and Wiwin Hendriani, "Hambatan Pendidikan Inklusi Dan Bagaimana Mengatasinya: Telaah Kritis Sistematis Dari Berbagai Negara," *JPsi: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 9, no. 1 (2021): 97–116.

<sup>21</sup> ratna sari Wulandari and Wiwin Hendriani, "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)," *JK: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 143–57.

<sup>22</sup> Diva salma Hanifah et al., "Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar," *JPPM: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 473–83.

ajar yang kadang tidak fungsional terhadap kebutuhan Anak berkebutuhan khusus (ABK).<sup>23</sup> Tetapi juga Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan sebagai salah satu *treatment* untuk melatih social dan keagamaan siswa.<sup>24</sup> Dalam artian, tidak hanya program pendidikan umum saja yang melatih kecakapan hidup siswa berkebutuhan khusus,<sup>25</sup> melainkan Pendidikan Agama Islam juga ikut berperan dalam melatih kecakapan hidup siswa baik dalam hal ibadah, akhlak, social maupun dalam hal-hal *basic* atau dasar dalam kesehariannya.

Kajian mengenai pendidikan inklusi ini sebenarnya sudah banyak diteliti. Penelitian oleh Yuwono dkk, (2021) mengenai optimalisasi manajemen sekolah dalam menerapkan pendidikan inklusi di sekolah dasar.<sup>26</sup> Sejalan dengan hal ini penelitian yang dilakukan oleh Nila Ainun Ningrum, (2022) tentang strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan

---

<sup>23</sup> Farida Jaya and Anisa Zein, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 1-17.

<sup>24</sup> Karyono, Muhamad Insan Jauhari, and Jawariyah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas X Di SMALB Negeri Pangkal Pinang," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022): 120-30, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i2.3242>.

<sup>25</sup> Siska Angreni and Rona Taula Sari, "Identifikasi Dan Implementasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Sumatera Barat," *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2020): 145-53.

<sup>26</sup> Imam Yuwono and Mirnawati Mirnawati, "Strategi Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Inklusi Di Jenjang Sekolah Dasar," *Basicedu: Jurnal Ilmu Pendidikan Umum* 5, no. 4 (2021): 2015-20.

inklusi.<sup>27</sup> Penelitian lain diungkap oleh Sakti dkk, (2020) mengenai implementasi pendidikan inklusif pada lembaga anak usia dini di Indonesia.<sup>28</sup> Penelitian yang serupa dilakukan oleh Muhibbin dkk, (2021) tentang tantangan dan strategi pendidikan inklusi di perguruan tinggi di Indonesia.<sup>29</sup> Kajian terdahulu lebih banyak menyajikan berbagai aspek pendidikan inklusi pada ranah umum diberbagai jenjang. Sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada pendidikan inklusi pada ranah pembelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang sekolah dasar.

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kajian yang telah ada dengan menyajikan analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang dalam *setting* inklusi ini setidaknya akan membantu anak dalam beberapa jenis kelainan dalam menerima layanan pendidikan yang sama sesuai haknya. Sejalan dengan hal itu, tulisan ini paling tidak menjawab tiga pertanyaan, yaitu pertama bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi. Kedua bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi. Dan ketiga bagaimana evaluasi

---

<sup>27</sup> Nila AINU Ningrum, "Strategi Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi," *IJHS: Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (2022): 181–96.

<sup>28</sup> Syahria Anngita Sakti, "Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Anak Usia Dini Di Indonesia," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Khusus* 04, no. 02 (2020): 238–49.

<sup>29</sup> Aulana Afif Muhibbin and Wiwin Hendriani, "Tantangan Dan Strategi Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi Di Indonesia," *JPI: Jurnal Pendidikan Inklusi* 4, no. 2 (2021): 92–102.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi. Ketiga hal ini memberikan gambaran mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi dapat juga memberikan wadah atau tempat yang berkualitas mengenai layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) atau anak difabel.

Tulisan ini didasarkan pada argumen bahwa layanan pendidikan inklusi yang berkualitas juga dapat diwujudkan melalui skema pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang dengan baik dan tepat sesuai kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK) atau difabel melalui tiga alasan. Pertama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi harus melalui tahapan perencanaan yang baik dengan didasarkan pada beberapa indikator dan komponen yang disusun sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing siswa. Kedua pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi juga dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun, sehingga pelaksanaan pembelajaran pun terakomodir dengan sistematis. Ketiga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi pun juga harus ditunjang dengan kegiatan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran. Asumsi dan argumen tersebut tersebut menjadi hipotesa peneliti dan meyakinkan pembaca bahwa layanan pendidikan yang baik dalam *setting* pendidikan inklusi pun dapat diwujudkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.<sup>30</sup> Jenis penelitian dalam penulisan tesis ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya.<sup>31</sup> Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi di masyarakat. Penelitian kualitatif lapangan yang dimaksud pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Toto Mulyo khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber-sumber data primer yang digunakan peneliti adalah satu orang guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Toto Mulyo dengan cara ini peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi. Sedangkan sumber data

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa narasumber atau informan lain yang mendukung atau buku-buku tentang subyek yang ditulis oleh orang lain, dokumen-dokumen yang perlukan karna berguna yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Data-data sekunder yang digunakan peneliti yaitu orang tua siswa dan dokumen-dokumen yang ada di SD Negeri 2 Toto Mulyo.

Untuk pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang kongkrit mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi di SD Negeri 2 Toto Mulyo. Observasi yang digunakan yaitu metode observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar, kegiatan siswa, dan yang paling pokok mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi yang berlangsung di SD Negeri 2 Toto Mulyo. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di SD Negeri 2 Toto Mulyo.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). langkah-langkah analisis data

yang pertama mereduksi data yaitu mengumpulkan data dari lapangan kemudian memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu penyajian data, melalui penyajian data yang bersifat naratif maka data akan disusun dengan baik sehingga akan mudah dipahami. Langkah yang terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi di SD Negeri 2 Toto Mulyo.

## HASIL DAN DISKUSI

Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Toto Mulyo merupakan sekolah dibawah naungan pemerintah yang memberikan layanan pendidikan inklusivitas bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). SD Negeri 2 Toto Mulyo terdapat anak berkebutuhan khusus dengan jenis peserta didik tunagrahita (C). Tunagrahita merupakan kelainan mental dimana anak memiliki IQ yang dibawah rata-rata atau biasa disebut dengan retardasi mental. Adapun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diampu oleh bapak Suhendra, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK). Adapun hasil dalam penelitian ini mencakup deskripsi analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi di SD Negeri 2 Toto Mulyo yang meliputi (1) Perencanaan; (2) Implementasi

(3) Evaluasi. Ketiga kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *Setting* Pendidikan Inklusi**

Kegiatan yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru, awal semester dan sebelum awal pembelajaran yaitu asesmen. Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui jenis ketunaan pada siswa, klasifikasi jenis ketunaan, kemampuan siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama semester ini. Asesmen ini juga sangat membantu bagi guru karena dengan adanya asesmen ini guru akan lebih maksimal dan optimal dalam melaksanakan pembelajaran dan memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik terutama pada siswa dengan berkebutuhan khusus (ABK) pada jenis ketunaan tunagrahita, autis maupun tunarungu.

Materi-materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa tunagrahita adalah sama dengan materi yang dipelajari oleh siswa normal pada umumnya. Guru memodifikasi kurikulum dan mendiferensiasi pembelajaran. Mengingat kondisi siswa tunagrahita, maka standar keberhasilan bagi mereka dibuat lebih rendah. Siswa tunagrahita tidak dituntut untuk menguasai semua materi dan teori secara sempurna. Mereka lebih diupayakan untuk menguasai kompetensi yang bersifat praktis yang mampu dilaksanakan dan membantu kemudahan hidup mereka yaitu pelajaran yang mengacu pada keterampilan dan pengembangan diri misalnya keterampilan hidup, keterampilan dalam beribadah, merawat diri dan lain sebagainya.

Maka dari itu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dibimbing dan ditekankan untuk bisa menguasai keterampilan misalnya dalam beribadah melakukan salat dengan mandiri meskipun materi lainnya dalam Pendidikan Agama Islam kurang dikuasai oleh siswa. Materi yang mudah dipahami bagi siswa tunagrahita yaitu, tata cara shalat, tata cara wudhu dan bersuci (merawat diri). Akan tetapi siswa juga dibekali dengan materi baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a keseharian untuk menunjang pengembangan kognitif pada siswa tunagrahita.

Pemilihan media, alat dan sumber dalam pembelajaran juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran khususnya dalam materi yang perlu dilakukan praktik. Penggunaan media juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran agar berfungsi dengan optimal. Adapun mengajarkan ketentuan-ketentuan agama misalnya dalam sholat yang bersifat teori guru menunjukkan gambar yang terkait dengan kegiatan sholat kepada siswa. Sesuai dengan karakteristiknya, siswa tunagrahita cenderung mudah menerima sesuatu yang konkrit daripada yang abstrak. Jadi ketika mengajarkan sholat guru perlu menampilkan sesuatu yang konkrit kepada siswa agar mudah dipahami yaitu dengan menunjukkan gambar berupa masjid dan kegiatan sholat serta mendemonstrasikannya secara langsung.

Siswa mempunyai tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk menerima, memahami dan menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru. Isi pelajaran yang diberikan guru

harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Guru harus memilih dan menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan siswa dan kebutuhannya sehingga tidak perlu memaksa mereka untuk dapat menguasai suatu kompetensi dengan waktu yang singkat. Oleh karena itu, untuk membantu siswa agar dapat memahami dan menguasai suatu kompetensi yang diharapkan guru selalu mencoba berbagai strategi yang cocok dan disenangi siswa. Selain itu, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang dapat menghibur siswa untuk mempermudah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran ekspositori dengan fokus keterampilan, mengurus diri sendiri, kemandirian dan memiliki kecakapan hidup melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi ekspositori ini diterapkan dengan guru menjadi pusatnya dalam pembelajaran (*teacher center*). Siswa menerima pelajaran dalam bentuk yang sederhana tanpa tekanan dan paksaan harus menguasai kompetensi dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Selain itu guru juga memilih metode pembelajaran yang cocok bagi siswa misalnya metode demonstrasi dalam kegiatan praktik ibadah. Alasan penggunaan strategi dan metode ini karena pada dasarnya anak-anak ABK masih punya potensi untuk belajar. Mereka butuh pengetahuan keterampilan untuk kehidupannya dengan masih perlu bimbingan dan pendampingan dari guru karena sekolah memang bertanggung jawab untuk memberi mereka keterampilan hidup, kemudian proses belajar anak-anak

disesuaikan dengan kemampuan anak, penilaian kita berdasarkan standar kemampuan anak berkebutuhan khusus bukan standar anak normal.

Guru mengemas berbagai komponen pembelajaran tersebut yang meliputi strategi, metode, media dan bahan ajar dalam suatu perangkat pembelajaran yang terdiri dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Perangkat pembelajaran tersebut disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perumusan berbagai isi dan komponen pembelajaran tersebut telah disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas siswa sesuai identifikasi awal hasil asesmen sebelum awal semester. Perangkat pembelajaran juga disesuaikan dengan pengelompokan siswa sesuai dengan jenis kelainan atau ketunaan masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada *setting* pendidikan inklusi di SD Negeri 2 Toto Mulyo ini meliputi asesmen awal dan pengklasifikasian peserta didik berdasarkan jenis ketunaan, menentukan dan memodifikasi kurikulum serta melakukan diferensiasi pembelajaran, memilih bahan ajar atau materi, alat dan media pembelajaran serta sumber belajar, menyusun perangkat pembelajaran seperti kalender akademik, program tahunan (prota), program semester (promes), silabus/alur tujuan pembelajaran (ATP) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar dan menentukan serta memilih metode pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ini di SD Negeri 2 Toto Mulyo

menggunakan metode demonstrasi. Metode pembelajaran tersebut juga ditunjang dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

### **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *Setting* Pendidikan Inklusi**

Tahap ini merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar dan mengajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus mengetahui kurikulum yang diterapkan di sekolah. SD Negeri 2 Toto Mulyo yang mengikuti kurikulum merdeka, jadi semua perangkat pembelajaran semuanya mengacu pada kurikulum merdeka mulai dari Silabus/ATP, RPP/Modul Ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sebagainya. Untuk guru yang mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita juga harus membuat RPP/modul ajar yang mengacu pada kurikulum merdeka. Tahapan implementasi ini terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, pelaksanaan dan penutup.

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Pembelajaran dimulai pukul 08.00 oleh guru Pendidikan Agama Islam. Adapun untuk memulai pembelajaran, biasanya guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca do'a lalu menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir. Setelah itu guru mengulang-ulang kembali materi yang telah disampaikan atau materi pelajaran sebelumnya. Tujuannya adalah mengungkapkan kembali tanggapan peserta didik terhadap materi yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar

dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Selanjutnya guru mengaitkan pada pembelajaran harini ini. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Kegiatan pendahuluan ini dalam penerapannya sama pada semua strategi pembelajaran bagi siswa tunagrahita baik dalam siswa tunagrahita ringan maupun sedang.

#### **b. Kegiatan Pelaksanaan**

Kegiatan ini pembelajaran dimulai pada pukul 08.30 WIB dengan guru Pendidikan Agama Islam memberi materi mengenai bersuci, wudhu dan sholat. Dikarenakan materi ini berhubungan dengan ibadah dan harus praktek, maka guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode demonstrasi. Metode ini dimaksudkan supaya anak didik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat bantu atau benda seraya diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud. Dalam menyampaikan materi ini, guru memberi contoh secara langsung kepada peserta didik secara berulang-ulang dan pelan-pelan, dan lebih dititik beratkan pada latihan gerakan dari ibadah, karena jika sampai pada pembacaan dari ibadah mereka belum mampu.

Pelaksanaan metode demonstrasi bagi anak tunagrahita ringan, sedang dan berat pada dasarnya sama, hanya pada peserta didik tunagrahita berat ditambah pendamping. Kegiatan dimulai dengan penjelasan dan materi dari guru. Guru memberikan landasan teori tentang materi yang didemonstrasikan. Mengingat intelegensi peserta didik dibawah rata-rata,

maka guru memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan pelan dan mengulang kata yang menjadi poin penting materi.

Metode demonstrasi juga dilakukan pada kegiatan ibadah yang rutin dilakukan di SD Negeri 2 Toto Mulyo, proses pembelajaran dilaksanakan di mushola sekolah, jadi peserta didik lebih santai mengikuti pelajaran. Kegiatan ini dimulai dari kegiatan bersuci dan wudhu. Setelah itu guru memberikan praktek mengenai cara bersuci dan gerakan wudhu. Selanjut guru juga mengedukasi bagi yang laki-laki praktek memakai sarung dan memakai peci. Adapun siswa perempuan bagaimana cara memakai mukena. Dalam hal posisi sholat juga guru mempraktekkan ke peserta didik seperti *shaf* salat, peserta didik putra di *shaf* depan, dan peserta didik putri dibelakang. Suasana santai yang dihadirkan guru membuat peserta didik tidak bosan sehingga aktif mengikuti pelajaran. Sampai pada guru memberikan praktek gerakan-gerakan sholat beserta bacaannya. Bacaan yang ditargetkan guru juga menyesuaikan kemampuan siswa masing-masing.

Pelaksanaan praktek shalat diampu oleh dua orang guru yakni guru mapel Pendidikan Agama Islam dan guru kelas. Guru yang satu mengarahkan tata caranya dan guru yang lain membenarkan gerakan. Beberapa peserta didik yang tidak bisa menirukan gerakan shalat, mereka dibantu oleh guru dengan menggerakkan anggota tubuh mereka. Misalnya saat gerakan takbir, peserta didik yang tidak bisa menirukan gerakan dibantu oleh guru dengan

menggerakkan tangan peserta didik dalam posisi takbir. Guru sangat sabar dalam mengarahkan peserta didik, walaupun mereka sering lupa urutan gerakan shalat. Hafalan bacaan shalat peserta didik sudah cukup baik, surat-surat pendek yang dihafalkan peserta didik adalah Surat an-Nas, dan Surat al-Asr. Setelah demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik supaya melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib.

### **c. Kegiatan Penutup**

Kemudian pada akhir pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam pun memberikan tugas yang harus mereka kerjakan di rumah. Setelah itu, memberi refleksi atas pembelajaran hari ini dan memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar. Kemudian menutupnya dengan doa bersama-sama. Terakhir guru Pendidikan Agama Islam mengucapkan salam kepada siswa, selanjutnya siswa dituntun menjawab salam dengan tetap bimbingan guru Pendidikan Agama Islam dan diakhiri berjabat tangan antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pada tahap implementasi ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi salam, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun pada tahap pelaksanaan yaitu penyajian materi oleh guru dan penerapan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Toto Mulyo ini yaitu strategi pembelajaran eskpositori yaitu dengan

guru menjadi komponen utama dalam pembelajaran dan tolak ukur dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori ini juga ditunjang dengan metode yang digunakan guru yaitu demonstrasi. Metode tersebut digunakan dalam upaya menunjang strategi ini agar pembelajaran juga menjadi bervariasi sehingga siswa akan tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya yaitu kegiatan penutup yaitu guru memberikan tugas, refleksi dan salam penutup kegiatan pembelajaran.

### **Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Setting Pendidikan Inklusi**

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi dan sejauh mana siswa menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi. Begitu juga dalam melakukan penilaian raport dan kenaikan kelas akan dipengaruhi oleh hasil tes dalam evaluasi. Evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan yang telah ditetapkan oleh guru dan kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh guru dan siswa. evaluasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam yaitu evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi ini berbentuk tes tulis dan tes lisan maupun praktik.

Evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan yang menjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi masing-masing siswa. Bentuk evaluasi bagi peserta didik tunagrahita ringan dan sedang berbeda dengan peserta didik tunagrahita berat, hal ini dikarenakan peserta didik

tunagrahita berat kurang mampu memahami soal, biasanya bentuk evaluasi dilakukan dengan tanya jawab secara lisan atau praktik untuk mengetahui kemampuannya, jika berupa tertulis maka menjawabnya dengan bimbingan guru dalam memahami soal tersebut, hal ini biasa dilakukan ketika ujian tengah semester atau akhir semester.

Guru juga melakukan pertemuan dengan orang tua tentang perkembangan anak khususnya ketika penerimaan raport dan ketika ada pertemuan dengan orang tua siswa. Guru juga menyampaikan kepada orang tua bahwa mereka harus memberikan teladan tentang ibadah dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan anak untuk belajar di keagamaan dirumah untuk mendukung kemampuan spiritual dan religius siswa.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *setting* pendidikan inklusi di SD Negeri 2 Toto Mulyo difokuskan pada keterampilan, bina diri dan mengurus diri sendiri, kemandirian dan memiliki kecakapan hidup dalam keseharian pada siswa berkebutuhan khusus. pembelajaran ini meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi. Kegiatan perencanaan meliputi asesmen awal dan pengklasifikasian peserta didik berdasarkan jenis ketunaan, menentukan dan memodifikasi kurikulum serta melakukan diferensiasi pembelajaran, memilih bahan ajar atau materi, alat dan media pembelajaran serta sumber belajar, menyusun perangkat pembelajaran seperti kalender akademik, program tahunan (prota),

program semester (promes), silabus/alur tujuan pembelajaran (ATP) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar dan menentukan serta memilih metode pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ini menggunakan metode demonstrasi dan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Adapun kegiatan implementasi meliputi kegiatan pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Evaluasi pembelajarannya meliputi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dengan bentuk tes tulis dan tes lisan maupun praktik.

### **Daftar Pustaka**

- Agustin, Ina. "Penerapan Identifikasi, Asesmen Dan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Inklusi." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 72-80.
- Amiruddin, Muhammad Zulfikar. "Analisis Pelayanan Pendidikan Inklusi Anak Disgrafia Studi Kasus Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (2022): 99-105.
- Angreni, Siska, and Rona Taula Sari. "Identifikasi Dan Implementasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Sumatera Barat." *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2020): 145-53.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Baharudin, Hasan, and Robiatul Awwaliyah. "Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Epistemologi Islam." *Modeling: Jurnal Porogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2020): 57-71.

- Bahri, Syaiful. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 94-100.
- Barsihanor, Barsihanor, and Dessy Anindia Rosyida. "Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 147-66.
- Bektiningsih, Kurniana, Trimurtini Trimurtini, Muslikah Muslikah, Florentina Widihastrini, and Sri Susilaningih. "Model Pendidikan Inklusi Dan Implementasinya Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar." *Pemberdayaan: Jurnal Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (2020): 259-66.
- Hanifah, Diva salma, Annasjla Byandra Haer, Saraswati Widuri, and Meilanny Budiarti Santoso. "Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar." *JPPM: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 473-83.
- Ikramullah, Ikramullah, and Akhmad Sirojuddin. "Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 131-39.
- Jaya, Farida, and Anisa Zein. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 1-17.
- Karyono, Muhamad Insan Jauhari, and Jawariyah. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas X Di SMALB Negeri Pangkal Pinang." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022): 120-30.

- <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i2.3242>.
- Kurniawan, Iwan. "Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Di Sekolah Dasar Inklusi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 8 (2021): 16–26.
- Lukitasari, Sasadara Wahyu, Bambang Suteng Sulasmono, and Ade Iriani. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 121–34.
- Mayya, Mayya, Udin Syaefudin Sa'ud, and Danny Meirawan. "Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar." *JIA: Jurnal Ilmu Administrasi* 26, no. 1 (2019): 108–17.
- Muhibbin, aulana Afif, and Wiwin Hendriani. "Tantangan Dan Strategi Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi Di Indonesia." *JPI: Jurnal Pendidikan Inklusi* 4, no. 2 (2021): 92–102.
- Munajah, Robiatul, Arita Marini, and mohamad Syarif Sumantri. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Basicedu: Jurnal Ilmu Pendidikan Umum* 5, no. 3 (2021): 1183–90.
- Muslimin, Luk Luk Yata Lalak, and Muqowim Muqowim. "Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar." *JK: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2021): 708–18.
- Ni'mah, Nia Uzlifatun, Adinda Nur Istirohmah, Hamidaturrohmah Hamidaturrohmah, and Aan Widiyono. "Problematika Penyelenggara Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *JTE: Journal on Teacher Education* 3, no. 3 (2022): 345–53.
- Ningrum, Nila Ainu. "Strategi Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi." *IJHS: Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (2022): 181–96.

- Purbasari, Yulia Anjarwati, Wiwin Hendriani Hendriani, and Nono Hery Yoenanto. "Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi." *JP: Jurnal Pendidikan Teori Dan Praktik* 7, no. 1 (2022): 50–58.
- Putri, Willa, Nur Aini Farida, Muchammad Arif Kurniawan, and Rifa Aprilia Nurfalalah. "Peningkatan Pemahaman Guru Tentang Pendidikan Inklusi Dalam Rangka Menuju Sekolah Inklusi Di MIS Tarbiyatul Falah Bogor." *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 10 (2023): 3573–80.
- Rusmono, Danny Ontario. "Optimalisasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah: Pendekatan Teoristik." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 209–17.
- Sakti, Syahria Anngita. "Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Anak Usia Dini Di Indonesia." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Khusus* 04, no. 02 (2020): 238–49.
- Sari, Citra Nadia, and Wiwin Hendriani. "Hambatan Pendidikan Inklusi Dan Bagaimana Mengatasinya: Telaah Kritis Sistematis Dari Berbagai Negara." *JPsi: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 9, no. 1 (2021): 97–116.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tanjung, Rahmah, Yuli Supriani, Opan Arifudin, and Ulfah Ulfah. "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam." *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 339–48.
- Triutari, Indah. "Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Tentang Sistem Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi (Deskriptif Kuantitatif Penyandang Disabilitas Di Universitas Negeri Padang)." *JKh: Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 3, no. 3 (2023): 10–21.
- Wulandari, ratna sari, and Wiwin Hendriani.

“Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review).” *JK: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 143–57.

Yuwono, Imam, and Mirnawati Mirnawati. “Strategi Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Inklusi Di Jenjang Sekolah Dasar.” *Basicedu: Jurnal Ilmu Pendidikan Umum* 5, no. 4 (2021): 2015–20.